

ANALISIS PENGGUNAAN SLANG BAHASA INGGRIS TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS BAHASA DAN SENI DALAM BERKOMUNIKASI

Azkya Saradiva¹, Tri Indah Prasasti², Elfa Aulia Siregar³, Syaqqinah Siregar⁴, Sulastri Zentrato⁵, Ijasmin⁶

azkyasaradiva5@gmail.com¹, triindahprasasti@unimed.ac.id², elfaauliasiregar1002@gmail.com³, syaqqinahkina@gmail.com⁴, lastrizendd22@gmail.com⁵, jasminijasmin28@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan kata-kata slang bahasa Inggris di antara mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Metode pengukuran kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari 12 mahasiswa melalui survei online. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa sering menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan harian mereka, terutama ketika berinteraksi dengan usia yang sama. Meskipun gaul dianggap meningkatkan keterampilan berbicara, mengenali perlunya keterbatasan saat menggunakan bahasa gaul dalam lingkungan akademik mengakui perlunya keterbatasan. Media sosial memainkan peran penting dalam pengantar dan penyebaran bahasa gaul di antara mahasiswa. Studi ini menekankan pentingnya pemahaman kontekstual tentang penggunaan slang untuk menjaga keseimbangan antara komunikasi informal dan formal.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Slang, Mahasiswa FBS, Komunikasi, Media Sosial, Bahasa Formal.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the use of English slang words among university students in the Faculty of Language and Arts (FBS). A quantitative measurement method was used to collect data from 12 students through an online survey. Results show that the majority of students often used English in their daily conversations, especially when interacting with the same age. Although slang is thought to improve speaking skills, recognizes the need for limitations when using slang in an academic setting. Social media plays a significant role in the introduction and spread of slang among university students. This study emphasizes the importance of contextual understanding of the use of slang to maintain a balance between informal and formal communication.

Keywords: English Slang, FBS Students, Communication, Social Media, Formal Language.

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu bahasa tidak dapat dilepaskan dari masyarakat penggunanya. Sejalan dengan kehidupan masyarakat yang selalu dinamis, bahasa pun mengalami hal yang serupa. Sebuah bahasa selalu mengalami perkembangan, ada yang mengalami kemajuan dengan penambahan berbagai aspek, ada pula yang bahkan hampir punah karena tidak ada lagi masyarakat yang menggunakannya. Perkembangan suatu bahasa biasanya berlandaskan kebutuhan, keadaan saat itu, dan tentu saja keinginan dari si pembicara (Chaika, 1998:8).

Bahasa merupakan sesuatu yang dinamis, dalam arti bahasa akan terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman dan penuturnya. Munculnya kata-kata, makna dan istilah baru merupakan hasil kreativitas penuturnya adalah hal yang tidak dapat dihindari. Hal seperti ini sangat umum terjadi di kalangan remaja, dengan penuh kreativitas seringkali menghasilkan suatu ujaran baru dan mengkombinasikan berbagai variasi bahasa di dalam komunikasi sehari-hari.

Sebagai salah satu variasi bahasa yang sering digunakan dalam pergaulan, bahasa

slang sangat sering kita temukan dalam komunikasi pengguna media sosial. Menurut Chaer & Agustin dalam Antoro (2018: 2), slang diciptakan dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berinteraksi secara internal agar tidak diketahui oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pengertian bahasa bahwa bahasa adalah alat komunikasi utama untuk saling berinteraksi, menyampaikan pendapat dan informasi, ataupun sebagai identitas diri (Kridalaksana dalam Aslina, 2007:1). Bahasa slang pada awalnya muncul sebagai variasi bahasa oleh kelompok atau daerah tertentu yang digunakan pada saat pergaulan. Oleh karena itu bahasa slang suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya. Namun saat ini, penggunaan kata slang telah menjadi lebih luas dan menyebar sampai di luar kelompok tersebut. Bahasa slang biasanya digunakan oleh para remaja yang mewakili kelompok sosial tertentu yang mempunyai keinginan untuk mengungkapkan aspirasi mereka sebagai bentuk penegasan diri, ekspresi diri dan realisasi diri (Izmaylova et al, 2017). Bahasa slang telah menjadi tren di kalangan remaja dan salah satu faktor yang turut andil dalam menyebarkan hal ini adalah media sosial. Hal ini disebabkan karena ber-media sosial telah menjadi suatu gaya hidup baru di kalangan remaja, dimana di media sosial mereka dapat memiliki grup-grup tertentu dengan kesamaan hobi, kesukaan, pekerjaan, dan lain-lain. Media sosial telah sukses menyebarkan bahasa slang baru yang muncul sehingga tidak heran pula jika bahasa slang digunakan juga sebagai bahasa pergaulan di media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei untuk mendapatkan data yang representatif untuk penggunaan kata-kata slang bahasa Inggris di antara mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Survei dijalankan 24 jam sehari dengan survei yang didistribusikan secara online melalui Google Forms. Meskipun populasi penelitian adalah semua siswa aktif di FBS, sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling digunakan sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Ukuran sampel dihitung berdasarkan rumus slovin untuk memastikan jumlah sampel yang representatif.

Sebuah instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner, yang terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama termasuk pertanyaan demografis seperti usia, jenis kelamin, program penelitian, dan semester. Bagian kedua mencakup pertanyaan yang terkait dengan penggunaan slang, seperti frekuensi penggunaan, konteks penggunaan, dan sumber belajar slang. Bagian ketiga berfokus pada pemahaman dan sikap siswa terhadap slang bahasa Inggris. Sebagian besar pertanyaan menggunakan skala Likert untuk mengukur pengaturan dan frekuensi menggunakan slang, tetapi mereka digunakan untuk menggunakan beberapa pertanyaan yang belum terselesaikan untuk mengetahui lebih lanjut.

Pengumpulan data dilakukan secara online 24 jam sehari dengan mendistribusikan survei. Responden melakukan survei selama periode ini. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan pola untuk pengguna bahasa slang di antara siswa. Data dianalisis untuk menghitung persentase. Selain itu, jawaban terbuka dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi masalah umum yang terkait dengan alasan penggunaan slang.

Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang dampak penelitian tentang penggunaan slang dalam bahasa Inggris dan keterampilan komunikasi di antara siswa FBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Penggunaan Kata Slang dari 12 Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Seberapa sering Anda menggunakan slang bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dengan teman?	Sangat Sering	6	50%
		Cukup sering	4	33.33%
		Jarang	2	16.67%
		Tak pernah	0	0%
2	Dalam situasi apa Anda paling sering menggunakan slang bahasa Inggris?	Saat berbicara dengan teman sebaya	7	58.33%
		Saat menulis pesan di media sosial	4	33.33%
		Saat berdiskusi dalam kelas	1	8.33%
		Tidak pernah menggunakan slang	0	0%
3	Menurut Anda, penggunaan slang bahasa Inggris dalam komunikasi akademik?	Sangat Pantas	4	33.33%
		Cukup Pantas	5	41.67%
		Tidak Terlalu Pantas	1	8.33%
		Tidak Pantas Sama Sekali	2	16.67%
4	Apa alasan utama Anda menggunakan slang bahasa Inggris dalam percakapan?	Untuk terlihat lebih santai dan akrab	9	75%
		Karena lebih mudah daripada bahasa formal	1	8.33%
		Terbiasa dari konsumsi media berbahasa Inggris	2	16.67%
		Tidak pernah menggunakan slang.	0	0%
5	Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap penggunaan slang bahasa Inggris?	Sangat besar	5	41.67%
		Cukup besar	6	50%
		Tidak terlalu besar	1	8.33%
		Tidak berpengaruh sama sekali	0	0%
6	Apakah Anda merasa penggunaan slang bahasa Inggris meningkatkan	Ya, sangat membantu	6	50%

	keterampilan berbicara Anda?			
		Ya, cukup membantu	6	50%
		Tidak terlalu membantu	0	0%
7	Menurut Anda, apakah penggunaan slang bahasa Inggris dapat memengaruhi penggunaan bahasa formal?	Ya, sangat berpengaruh	4	33.33%
		Ya, cukup berpengaruh	5	41.67%
		Tidak terlalu berpengaruh	3	25%
		Tidak berpengaruh sama sekali	0	0%
8	Apakah Anda merasa perlu adanya batasan dalam penggunaan slang bahasa Inggris di lingkungan akademik?	Ya, sangat diperlukan	5	41.67%
		Ya, cukup diperlukan	4	33.33%
		Tidak terlalu diperlukan	3	25%
		Tidak diperlukan sama sekali	0	0%
9	Kata slang apa yang sering kamu gunakan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dude 2. flexing 3. fishy,salty Savage,slay. 4. Crush,basic 5. Rizz,iyky,lol,lmao,goat 6. Gonna, wanna, vide 7. Bts, Otw, Fomo, Cod,Ootd,Vibe,Mood 8. Vibes, trend, bdw, otw 9. It's a wrap, fishy, brill 10. Damn iy, gimme, wanna, zip it, it slaps,that's a bummer,a rip-off,a rookie 11. Cringe 12. How are you 		

Berdasarkan analisis kuesioner yang melibatkan 12 mahasiswa sebagai responden, terlihat berbagai pendapat mengenai penggunaan slang dalam bahasa Inggris saat berkomunikasi.

Pertama, dalam hal frekuensi penggunaan, mayoritas responden, yaitu sebanyak 6 orang (50%), mengaku "Sangat Sering" menggunakan slang bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dengan teman. Diikuti oleh 4 orang (33,33%) yang memilih "Cukup Sering," dan 2 orang (16,67%) yang menjawab "Jarang. " Menariknya, tidak ada satu pun responden yang menyatakan "Tidak Pernah. "

Kedua, mengenai situasi penggunaan, sebagian besar responden, yaitu 7 orang (58,33%), mengungkapkan bahwa mereka paling sering menggunakan slang saat berbicara

dengan teman sebaya. Selanjutnya, 4 orang (33,33%) menggunakannya ketika menulis pesan di media sosial, sementara hanya 1 orang (8,33%) yang menggunakannya dalam diskusi di kelas. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan slang dalam situasi apapun.

Ketiga, pendapat tentang penggunaan slang bahasa Inggris dalam konteks akademik cukup bervariasi. Ada 4 orang (33,33%) yang merasa bahwa penggunaan slang "Sangat Pantas," sedangkan 5 orang (41,67%) menilai "Cukup Pantas." Namun, ada juga 1 orang (8,33%) yang berpendapat "Tidak Terlalu Pantas," dan 2 orang (16,67%) yang merasa "Tidak Pantas Sama Sekali."

Keempat, alasan utama di balik penggunaan slang bahasa Inggris menunjukkan variasi. Sebagian besar responden, yaitu 9 orang (75%), menggunakan slang untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab. Sementara itu, 1 orang (8,33%) berpendapat bahwa slang lebih mudah dibandingkan bahasa formal, dan 2 orang (16,67%) terbiasa menggunakannya karena sering terpapar media berbahasa Inggris. Tidak ada responden yang mengaku tidak pernah menggunakan slang.

Kelima, pengaruh media sosial terhadap penggunaan slang dalam komunikasi dianggap cukup signifikan. Sebanyak 5 orang (41,67%) merasakan pengaruh yang "Sangat Besar," dan 6 orang (50%) merasakan pengaruh yang "Cukup Besar." Hanya 1 orang (8,33%) yang merasa pengaruhnya "Tidak Terlalu Besar," dan tidak ada yang merasa "Tidak Berpengaruh Sama Sekali."

Keenam, mayoritas responden berpendapat bahwa penggunaan slang bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Sebanyak 6 orang (50%) menyatakan "Ya, sangat membantu," dan 6 orang (50%) lainnya menjawab "Ya, cukup membantu." Tidak ada responden yang merasa bahwa penggunaan slang tidak membantu sama sekali.

Ketujuh, pendapat mengenai pengaruh penggunaan slang bahasa Inggris terhadap penggunaan bahasa formal dalam komunikasi akademik cukup beragam. Sebanyak 4 orang (33,33%) merasakan, "Ya, sangat berpengaruh," dan 5 orang (41,67%) meyakini, "Ya, cukup berpengaruh." Sementara itu, 3 orang (25%) merasa "Tidak Terlalu Berpengaruh," dan tidak ada yang merasa "Tidak Berpengaruh Sama Sekali."

Kedelapan, mayoritas responden merasa bahwa perlu adanya batasan dalam penggunaan slang bahasa Inggris di lingkungan akademik. Sebanyak 5 orang (41,67%) menganggap bahwa "Ya, sangat diperlukan," dan 4 orang (33,33%) merasa "Ya, cukup diperlukan." Hanya 3 orang (25%) yang merasakan "Tidak Terlalu Diperlukan," serta tidak ada yang merasa "Tidak Diperlukan Sama Sekali."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan slang bahasa Inggris cukup umum di kalangan mahasiswa FBS, terutama dalam percakapan informal dengan teman sebaya dan di media sosial. Pendapat tentang penggunaan slang dalam konteks akademik cukup beragam, tetapi mayoritas responden setuju bahwa perlu ada batasan. Pengaruh media sosial serta manfaat penggunaan slang terhadap keterampilan berbicara juga terlihat signifikan.

Kesembilan, Slang adalah ragam bahasa yang tidak resmi dan seringkali bersifat musiman, digunakan oleh kelompok tertentu, terutama remaja. Dalam konteks ini, istilah slang yang sering digunakan meliputi:

- **Dude**: Istilah ini sering digunakan untuk menyapa teman, menciptakan suasana santai.
- **Flexing**: Menunjukkan kebanggaan atau pamer tentang sesuatu yang dimiliki, sering kali terkait dengan status sosial atau material.
- **Fishy, Salty**: Digunakan untuk menggambarkan situasi atau orang yang

- mencurigakan (fishy) dan reaksi negatif atau cemburu (salty).
- Savage, Slay: Menunjukkan keberanian atau ketangguhan dalam menghadapi situasi, serta keberhasilan dalam mencapai sesuatu dengan cara yang mengesankan.
 - Crush, Basic: Istilah untuk menyebut ketertarikan romantis (crush) dan sesuatu yang umum atau biasa saja (basic).
 - Rizz, iyky, lol, lmao, goat: Istilah-istilah ini mencerminkan keahlian dalam menarik perhatian (rizz), ungkapan humor (lol, lmao), dan pengakuan terhadap seseorang yang hebat (goat).
 - Gonna, wanna, vide: Bentuk pemendekan dari "going to" (gonna) dan "want to" (wanna), serta istilah baru dalam konteks media sosial (vide).
 - BTS, Otw, Fomo, Cod, Ootd, Vibe, Mood: Akronim populer di kalangan remaja yang sering digunakan dalam komunikasi digital.
 - Vibes, trend, bdw, otw: Kata-kata yang menunjukkan suasana hati atau tren terkini.
 - It's a wrap, fishy, brill: Ungkapan yang menunjukkan akhir dari suatu kegiatan (it's a wrap) dan penilaian positif terhadap sesuatu (brill).
 - Damn iy, gimme, wanna, zip it, it slaps: Ekspresi emosional dan informal dalam percakapan sehari-hari.
 - Cringe: Menunjukkan rasa malu atau ketidaknyamanan terhadap suatu situasi.
 - How are you: Meskipun bukan slang secara teknis, frasa ini sering disingkat atau diubah dalam konteks informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan slang bahasa Inggris cukup umum di kalangan mahasiswa FBS, terutama dalam percakapan informal dengan teman sebaya dan di media sosial. Pendapat tentang penggunaan slang dalam konteks akademik cukup beragam, tetapi mayoritas responden setuju bahwa perlu ada batasan. Pengaruh media sosial serta manfaat penggunaan slang terhadap keterampilan berbicara juga terlihat signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan slang bahasa Inggris telah tersebar luas di kalangan siswa di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dengan 50% responden digunakan "sangat sering" dalam percakapan harian mereka. Sebagian besar mahasiswa menggunakan slang saat berbicara pada usia yang sama dan percaya bahwa menggunakan slang dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Banyak orang melihat penggunaan slang dalam konteks informal, tetapi persepsi mereka tentang kebutuhan akan batasan ketika digunakan dalam pengaturan akademik. Hingga 75% dari mereka yang disurvei setuju bahwa penggunaan slang dapat memengaruhi bahasa formal, dan mayoritas percaya bahwa kebutuhan komunikasi akademik akan diamati. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya memahami konteks penggunaan slang untuk menjaga keseimbangan antara komunikasi informal dan formal di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Heru & Siti Rukiyah. (2019). Penggunaan Bahasa Slang di Lingkungan Kampus Universitas PGRI Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Diakses dari <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id3>.
- Ambarwati, N., Setiawan, E., & Cahayu, A. (2024). Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten Media Sosial Mahasiswa. *Repositori Universitas Tidar*. Diakses dari <https://repositori.untidar.ac.id8>.
- Bloomfield, L. (1993). Penggunaan Slang Bahasa Inggris oleh Anak Muda di Kota. *Journal of English and Foreign Studies*. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id5>.
- Cahaya, A., Syahputra, M., & Ambarwati, N. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Slang dan

- Pengaruhnya terhadap Bahasa Formal dan Bahasa Daerah di Lingkungan Kampus. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4). Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>4.
- Nurfazrina, T.Z. (2023). *A Case Study of English Slang Among College Students*. Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari <https://etd.umy.ac.id>2.
- Talitha Zatihulwani Nurfazrina. (2023). *Analyzing Slang Usage in Informal English Communication Among College Students*. *IKIP PGRI Bojonegoro Proceedings*. Diakses dari <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id>7.
- Universitas Imelda Medan. (2023). *Penggunaan Slang Bahasa Inggris di Lingkungan Kampus*. *Jurnal Literasi Sains Indonesia*, 5(2). Diakses dari <https://journal.literasisains.id>1.